

Pengaruh Kinerja Keberlanjutan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024

Tria Sujarwati^{1*}, Risky Budianto²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: triasujarwati.22019@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of sustainability performance and sales growth on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This topic has become increasingly relevant in recent years due to the growing attention to corporate sustainability practices and tax transparency. Sustainability performance is measured using Environmental, Social, and Governance (ESG) scores. Sales growth is measured based on the increase in sales from year to year, while tax avoidance is proxied by the Cash Effective Tax Rate (CETR). This research employs a quantitative approach, with the sample determined using a purposive sampling method. Based on the established criteria, a total of 52 energy sector companies were selected as the research sample. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS 26. The results indicate that sustainability performance has no significant effect on tax avoidance. Similarly, sales growth does not have a significant effect on tax avoidance.*

Keywords: *Cash Effective Tax Rate (CETR); Environmental, Social, and Governance (ESG); Sales Growth; Sustainability Performance; Tax Avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keberlanjutan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Topik ini menjadi semakin relevan seiring meningkatnya perhatian terhadap praktik keberlanjutan perusahaan, transparansi perpajakan, serta tuntutan dari para pemangku kepentingan agar perusahaan menjalankan bisnis secara bertanggung jawab. Variabel kinerja keberlanjutan diukur menggunakan skor Environmental, Social, and Governance (ESG), sedangkan pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan persentase peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Adapun penghindaran pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 52 perusahaan sektor energi sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian.

Kata kunci: Kinerja Keberlanjutan; Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola; Penghindaran Pajak; Pertumbuhan Penjualan; Tarif Pajak Efektif Berbasis Kas .

1. LATAR BELAKANG

Pajak memainkan peran penting dalam mengamankan dana untuk pembangunan nasional dan merupakan sumber utama pendapatan nasional (Manihuruk et al., 2021). Rasio pajak Indonesia masih rendah dibandingkan dengan rata-rata Asia-Pasifik meskipun pendapatan pajak meningkat. Menurut laporan OECD "Statistik Pendapatan Asia-Pasifik 2025", rasio pajak Indonesia pada tahun 2023 hanya 10,31%, lebih rendah dari rata-rata 19,3% untuk negara-negara Asia-Pasifik (Wildan, 2024). Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang tidak memadai, kepatuhan yang buruk, dan ketiadaan sistem pelaporan mandiri yang memungkinkan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal (Sari & Charunisa, 2025). Salah satu fenomena yang pernah menjadi sorotan publik adalah dugaan praktik penghindaran pajak oleh salah satu perusahaan batu bara terbesar di Indonesia, yaitu PT Adaro Energy Tbk. PT Adaro

Energy Tbk diduga memindahkan sebagian keuntungan yang diperoleh dari hasil tambang dalam negeri ke jaringan perusahaan luar negeri (Asmara, 2019). Penelitian ini menggunakan rumus CETR yang merupakan singkatan dari *Cash Effective Tax Rate* untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak. CETR menggunakan data pembayaran pajak nyata dalam satu periode untuk menilai seberapa besar kontribusi pajak Perusahaan (Carolina & Oktavianti, 2021).

Perusahaan juga diminta untuk menerapkan kinerja keberlanjutan, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) seiring dengan peningkatan permintaan untuk transparansi dan akuntabilitas. Kinerja keberlanjutan dianggap memengaruhi perilaku perusahaan, khususnya praktik perpajakan, karena perusahaan dengan komitmen kuat terhadap keberlanjutan cenderung mempertahankan reputasi mereka dan menghindari praktik berisiko tinggi (Asnita et al., 2024). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Yoon et al. (2021) melakukan penelitian yang memperoleh hasil bahwa kinerja ESG berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Studi yang dilakukan oleh Hidayat & Zuhroh (2023) juga menemukan korelasi negatif antara ESG dan penghindaran pajak. Di sisi lain, sebuah studi oleh Mukhtaruddin et al. (2024) menemukan hasil yang berbeda, menunjukkan bahwa kinerja ESG berdampak positif terhadap penghindaran pajak.

Selain faktor non-keuangan, faktor keuangan seperti tingkat pertumbuhan penjualan juga dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak. Pada akhirnya, tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar, yang berdampak pada keuntungan dan kewajiban pajak (Worokinasih & Imamah, 2025). Dalam hal ini, perusahaan dapat diminta untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih proaktif untuk mengurangi beban pajak mereka. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam. Studi oleh Shubita (2024) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan. Studi oleh Praystya & Anggrainie (2024) menunjukkan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Worokinasih & Imamah (2025) menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Fakta bahwa penelitian sebelumnya tidak selaras satu sama lain menunjukkan bahwa ada perbedaan besar dalam penelitian, yang memerlukan lebih banyak penelitian. Dengan demikian, studi ini meneliti bagaimana pertumbuhan pendapatan dan kinerja keberlanjutan berdampak pada penghindaran pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024. Diharapkan studi ini akan memberikan kontribusi empiris yang signifikan untuk kemajuan penelitian akuntansi pajak.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Untuk menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal, Michael C. Jensen dan William H. Meckling membuat teori keagenan. Ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan dapat terjadi karena asimetri informasi antara mereka. Sebagai prinsipal, pemerintah mengharapkan kepatuhan terhadap kewajiban pajak dalam perpajakan, sementara perusahaan, sebagai agen, cenderung memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan beban pajaknya. Kondisi ini mendorong penghindaran pajak, terutama ketika kewajiban pajak dan kinerja meningkat (Tanujaya & Cantikasari, 2022).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang diperkenalkan oleh John Dowling dan Jeffrey Pfeffer. Menurut John Dowling dan Jeffrey Pfeffer, perusahaan memperoleh pengakuan atas tanggung jawab sosial dengan menyesuaikan operasi mereka dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk informasi tentang kepatuhan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), lihat Pembangunan Kekayaan Publik. Perusahaan dengan kinerja tinggi harus berhati-hati dengan kebijakan pajak karena praktik kepatuhan pajak dapat merusak komitmen ESG mereka (Duhoon & Singh, 2023).

Kinerja Keberlanjutan

Kinerja keberlanjutan menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat mengimbangi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Ini biasanya diukur dengan skor ESG. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ESG mengekang penghindaran pajak, tetapi studi lain menunjukkan korelasi positif (Ruan & Liu, 2021).

Pertumbuhan Penjualan

Peningkatan penjualan adalah indikator kinerja keuangan yang menunjukkan peningkatan keuntungan bisnis. Secara teoritis, peningkatan penjualan menghasilkan peningkatan beban pajak, yang mendorong bisnis untuk melakukan penghindaran pajak (Hapsoro et al., 2024). Namun, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan dalam temuan ini.

Penghindaran Pajak

Pajak mengurangi keuntungan perusahaan (Tambahani et al., 2021). Kewajiban pajak meningkat seiring dengan keuntungan perusahaan. Hal ini menyebabkan berkurangnya keuntungan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya mencari strategi untuk meminimalkan pengurangan laba yang diakibatkan oleh beban pajak. Studi ini menggunakan Tingkat Pajak Efektif (CETR), yang menunjukkan kewajiban pajak perusahaan yang sebenarnya, CETR yang lebih rendah mencerminkan penghindaran pajak yang lebih besar.

Pengaruh Kinerja Keberlanjutan terhadap Penghindaran Pajak

Skor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) menentukan seberapa bertanggung jawab perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung memiliki tata kelola, transparansi, dan kepatuhan yang lebih baik, dan lebih berhati-hati dalam penghindaran pajak karena kekhawatiran akan kehilangan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. H_1 = Kinerja keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Peningkatan pendapatan perusahaan menghasilkan peningkatan laba dan kewajiban pajak, yang dapat mendorong manajemen dalam praktik penghindaran pajak untuk mempertahankan profitabilitas sambil memenuhi harapan investor. Semakin banyak penjualan yang meningkat, semakin banyak insentif yang diberikan kepada bisnis untuk mengurangi beban pajak mereka. H_2 = Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:17) metode kuantitatif yaitu cara berpikir positif. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan keberlanjutan dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Perolehan data melalui literatur dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel sebanyak 52 perusahaan di bidang energi yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Definisi Operasional

Kinerja keberlanjutan (X1)

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola. ESG terdiri dari tiga pilar utama: lingkungan, yang berfokus pada pengurangan emisi dan pengelolaan lingkungan; sosial, yang menggambarkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat lokal dan karyawannya, dan tata kelola, yang berfokus pada struktur organisasi dan manajemen perusahaan (Hidayat & Zuhroh, 2023). Skor ESG digunakan untuk menghitung indikator ini.

Pertumbuhan Penjualan (X2)

Peningkatan penjualan dari tahun satu ke tahun berikutnya, diukur dari jumlah unit yang terjual serta nilai moneterinya.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales } i - \text{sales } 0}{\text{sales } 0} \dots\dots\dots(i)$$

Penghindaran Pajak (Y)

Istilah yang tertuju pada berbagai tindakan yang diizinkan oleh hukum yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dengan memaksimalkan ketentuan hukum pajak. Ini tidak hanya mencakup penggunaan sistem seperti kredit pajak dan pengecualian, tetapi juga memanfaatkan ruang kosong dan celah dalam sistem pajak yang ada.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(ii)$$

Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan sejumlah langkah, yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Pertama, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Kemudian, analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_KinerjaKeberlanjutan	5	35.88	78.50	59.8452	11.62492
X2_PertumbuhanPenjualan	2	4,822,195,8	127,458,844,7	37,693,953,369.	26,421,331,102.3
Y_PenghindaranPajak	5	71	79	38	78
VariabelKontrol_UkuranPerusahaan	2	-0.78	0.81	0.2775	0.21740
VariabelKontrol_Leverage	5	7,234,857,0	169,616,479,5	50,989,184,153.	37,465,732,127.1
VariabelKontrol_Profitabilitas	2	00	50	56	51
Valid N (listwise)	5	0.18	0.85	0.4744	0.16920
	2	0.01	0.85	0.1577	0.15854
	5				
	2				
	5				
	2				
	5				
	2				

Sumber: (Output SPSS, 2026)

Ketiga variabel tersebut masing-masing menunjukkan karakteristik distribusi yang berbeda, menurut hasil pengujian dari 52 sampel. Kinerja keberlanjutan (X1) menunjukkan distribusi sedang dengan rata-rata sekitar 59,85, yang menunjukkan bahwa penting untuk

memperhatikan konsistensi unit untuk menghindari interpretasi yang tidak akurat, dan Tingkat pertumbuhan penjualan (X2) menunjukkan rentang yang luas, menunjukkan perbedaan besar antar perusahaan, dan menunjukkan bahwa fluktuasi data relatif stabil. Sebaliknya, penghindaran pajak (Y) tidak ekstrem dan berpusat di sekitar rata-rata 0,2775, menunjukkan tingkat fluktuasi yang moderat.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi standar statistik yang sesuai dan menghasilkan estimasi yang tidak bias.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	52
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,16185941
Absolute	0,094
Positive	0,094
Negative	-0,086
Test Statistic	0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: (Output SPSS, 2026)

a. Test distribution is Normal, b. Calculated from data, c. Lilliefors Significance Correction, d. This is a lower bound of the true significance. Dengan tingkat signifikansi uji normalitas 0,200 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

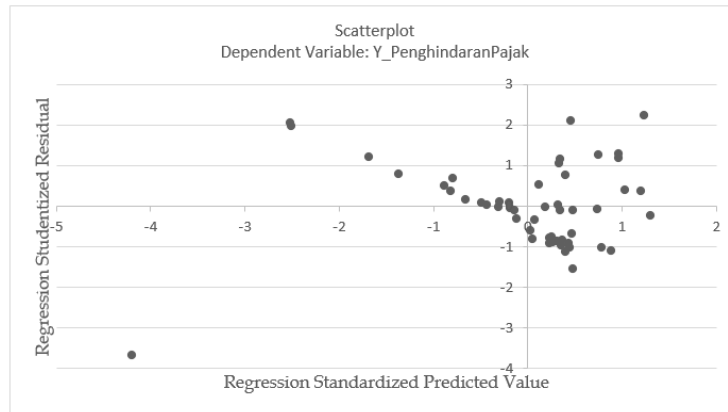
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_KinerjaKeberlanjutan	0,900	1,111
X2_PertumbuhanPenjualan	0,313	3,195
VariabelKontrol_UkuranPerusahaan	0,368	2,714
VariabelKontrol_Leverage	0,807	1,240
VariabelKontrol_Profitabilitas	0,662	1,511

Sumber: (Output SPSS, 2026)

a. Variabel dependen: $Y = \text{Penghindaran Pajak}$. Menurut hasil uji multikolinearitas, model regresi tidak menunjukkan masalah multikolinearitas; *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: (Output SPSS, 2026)

Pengujian heteroskedastisitas memperoleh hasil bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena titik-titik pada plot sebaran terdistribusi secara acak tanpa pola tertentu dan terdistribusi baik di atas maupun di bawah 0, dan model memenuhi asumsi regresi klasik.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.

Model Durbin-Watson	
1	1,861

Sumber: (Output SPSS, 2026)

Predictors: (Constant), Variabel Kontrol Profitabilitas, Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, X1 Kinerja Keberlanjutan, Variabel Kontrol Leverage, X2 Pertumbuhan Penjualan, b. Dependent Variable: $Y = \text{Penghindaran Pajak}$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,861 berada di antara rentang du (1,767) dan 4-du (2,233).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	0,253	0,153		1,655	0,105
	X1_KinerjaKeberlanjutan	0,001	0,002	0,073	0,633	0,530
	X2_PertumbuhanPenjualan	3,946E-13	0,000	0,048	0,244	0,808
	VariabelKontrol_UkuranPerusahaan	7,284E-13	0,000	0,126	0,694	0,491
	VariabelKontrol_Leverage	0,058	0,157	0,045	0,371	0,712
	VariabelKontrol_Profitabilitas	-0,872	0,185	-0,636	-4,712	0,000

a. Dependent Variable: Y_PenghindaranPajak

Sumber: (Output SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut: $CETR = \alpha + \beta_1 KB + \beta_2 PP + \beta_3 UP + \beta_4 L + \beta_5 P + e$, $CETR = 0,253 + 0,001KB + 3,946E-13PP + 7,284E-13UP + 0,058L - 0,872P + e$. Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap tingkat pajak tunai efektif (CETR), yang berfungsi sebagai variabel proksi untuk penghindaran pajak, ditunjukkan dalam persamaan ini. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berdampak negatif terhadap CETR, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kecenderungan yang lebih kuat terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, kinerja keberlanjutan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage tidak terbukti berpengaruh terhadap CETR, sehingga bukan sebagai faktor penentu pada praktik penghindaran pajak untuk model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	0,446	0,385	0,17043

a. Predictors: (Constant), VariabelKontrol_Profitabilitas, VariabelKontrol_UkuranPerusahaan, X1_KinerjaKeberlanjutan, VariabelKontrol_Leverage, X2_PertumbuhanPenjualan

b. Dependent Variable: Y_PenghindaranPajak

Sumber: (Output SPSS, 2026)

Menurut nilai R-square (R^2) yang disesuaikan sebesar 0,385, variabel dalam model dapat menyumbang 38,5% dari variasi penghindaran pajak, dan variabel di luar penelitian memengaruhi 61,5%.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F.

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1,074	5	0,215	7,397	<,001 ^b
	Residual	1,336	46	0,029		
	Total	2,410	51			

a. Dependent Variable: Y_PenghindaranPajak

b. Predictors: (Constant), VariabelKontrol_Profitabilitas, VariabelKontrol_UkuranPerusahaan, X1_KinerjaKeberlanjutan, VariabelKontrol_Leverage, X2_PertumbuhanPenjualan

Sumber: (Output SPSS, 2026)

Pengujian F memperoleh hasil bahwa model regresi sesuai dan bahwa variabel dalam model memengaruhi penghindaran pajak secara bersamaan. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,253	0,153		1,655	0,105
X1_KinerjaKeberlanjutan	0,001	0,002	0,073	0,633	0,530
X2_PertumbuhanPenjualan	3,946E-13	0,000	0,048	0,244	0,808
VariabelKontrol_UkuranPerusahaan	7,284E-13	0,000	0,126	0,694	0,491
VariabelKontrol_Leverage	0,058	0,157	0,045	0,371	0,712
VariabelKontrol_Profitabilitas	-0,872	0,185	-0,636	-4,712	0,000

a. Dependent Variable: Y_PenghindaranPajak

Sumber: (Output SPSS, 2026)

Pengaruh Kinerja Keberlanjutan terhadap Penghindaran Pajak

Jika tingkat signifikansi 0,05 atau lebih tinggi, kinerja keberlanjutan tidak memengaruhi penghindaran pajak (H1 ditolak). Hasil ini mencerminkan bahwa kebijakan pajak perusahaan tidak berhubungan langsung dengan aktivitas keberlanjutan. Dari sudut pandang teori keagenan, penerapan ESG belum terbukti mengurangi konflik kepentingan terkait pajak, dan dari sudut pandang teori legitimasi, aktivitas keberlanjutan cenderung berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan reputasi daripada dimasukkan ke dalam strategi pajak perusahaan. Penemuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jiang et al., 2024), (Sari, 2025) dan (Triwahyuningtyas & Zulaecha, 2025) yang mengungkapkan bahwa kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan (H2 ditolak). Tingkat signifikansi 0,05 atau lebih tinggi menunjukkan validitasnya. Dengan kata lain, peningkatan penjualan bukanlah faktor penghindaran pajak utama. Dari perspektif teori agensi, temuan ini menunjukkan bahwa strategi efisiensi pajak tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan pendapatan manajer. Oleh karena itu, kebijakan internal, pengawasan, dan risiko

reputasi lebih banyak memengaruhi keputusan pajak manajer. Penemuan pada penelitian ini selaras dengan penelitian, (Shubita, 2024), (Praystya & Anggrainie, 2024) dan (Apriatna & Oktris, 2022) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini memperoleh hasil bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kinerja keberlanjutan dan tingkat pertumbuhan penjualan. Variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan leverage juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan lebih banyak laba cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah.

Studi ini diharapkan mendorong integrasi pelaporan keberlanjutan dan kepatuhan pajak dan meningkatkan pengawasan, seperti meminimalkan penghindaran pajak melalui peraturan yang lebih ketat dan transparan. Selain itu, perusahaan diharapkan mengintegrasikan ESG ke dalam kebijakan strategis mereka, tidak hanya untuk meningkatkan citra mereka, tetapi juga untuk meningkatkan transparan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif, akurat, dan dapat digeneralisasikan, peneliti di masa mendatang disarankan untuk menambahkan variabel tambahan, memperluas cakupan dan durasi penelitian, dan menggunakan lebih banyak variabel proksi.

DAFTAR REFERENSI

- Apriatna, P., & Oktris, L. (2022). The effect of profitability, company size, and sales growth on tax avoidance with leverage as a moderating variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(8), 223–230.
- Asmara, C. G. (2019). *Soal Pajak Adaro, Sri Mulyani: Selama Ini Sudah Transparan*.
- Asnita, R., Tessa, N., Azzura, I. P., Saragih, M. F., Zikri, F., Qanita, A., & Kunci, K. (2024). *Strategi manajemen public relations dalam membangun reputasi korporat di industri penerbangan Indonesia*. 1(1), 24–35.
- Carolina, V., & Oktavianti, O. (2021). The Best Measurement of Tax Aggressiveness in Predicting Corporate Risk. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 310–318. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v6i3.16383>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>

- Hapsoro, D. D., Karina, D. S., Darmawan, M., Wahono, P., & Pahala, I. (2024). The Influence of Profitability, Leverage, Sales Growth, and Book Tax Differences on Corporate Tax Avoidance. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 258–267. <https://doi.org/10.32832/moneter.v12i2.765>
- Hidayat, K., & Zuhroh, D. (2023). The impact of environmental, social and governance, sustainable financial performance, ownership structure, and composition of company directors on tax avoidance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 311–320. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14557>
- Jiang, H., Hu, W., & Jiang, P. (2024). Does ESG performance affect corporate tax avoidance? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 61, 105056. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105056>
- Manihuruk, R. S., Ariefiara, D., & Miftah, M. (2021). Tax avoidance in the Indonesian manufacturing industry. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss1.art1>
- Mukhtaruddin, Susanto, H., Rahmah, S. M., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2024). Tax avoidance practices: Effect of environmental, social, and governance, earning management, and company size as moderating variable (Study on LQ45 companies listed in Indonesia stock exchange). *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 127–142. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.5010>
- Praystya, R. D. C., & Anggrainie, N. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6209–6225.
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental, social, governance activities and firm performance: evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13020767>
- Sari, S. Y., & Charunisa, M. (2025). Pengaruh transfer pricing dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi (studi empiris pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Baitul Maal: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 2025. <http://www.kemenkeu.go.id>
- Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Sugiyono, Prof. Dr. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

- Tambahani, G. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 142–154. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359>
- Tanujaya, K., & Cantikasari, A. (2022). Dampak Pengendalian Internal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Keluarga Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 155–178
- Wildan, M. (2024). Angka PDB Nominal 2023 Rilis, Tax Ratio Capai 10,31 Persen. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1800366/angka-pdb-nominal-2023-dirilis-tax-ratio-capai-1031-persen>
- Worokinasih, S., & Imamah, N. (2025). Tax avoidance: The role of profitability, sales growth, corporate social responsibility, corporate size and age. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 14(2), 146–152. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i2.3907>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). The effect of ESG performance on tax avoidance. *Sustainability*, 13(12), 1–16.